

MANAJEMEN PEMBELAJARAN DI PONDOK PESANTREN PEMBANGUNAN MIFTAHUL HUDA MAJENANG KABUPATEN CILACAP

Muntaha Mahfud

Mahasiswa Pascasarjana Manajemen Pendidikan Islam IAIN Purwokerto

Abstract: Islamic boarding school is as a religious education institution. It is supported by a set of curriculum that acts as a motivator in teaching and learning. In general, the curriculum used on it is being the reference of certain learning, and manifested in the form of determining certain yellow books in accordance with the level of knowledge of students by using mastery learning model. This study has three objectives: 1) learning management on aspects of planning, implementation and assessment; 2) obstacles in the implementation of learning; and 3) solutions undertaken to overcome obstacles in yellow book study at Pondok Pesantren Miftahul Huda Pembangunan Majenang Cilacap. The findings related to learning management at Pondok Pesantren Pembangunan Miftahul Huda Majenang are: 1) every early year of caregiver lessons and ustadz (the term address for islam teachers) plan the learning activities by setting learning schedule; 2) teaching schedule is made by the principle of deliberation, and involving all people of pesantren; 3) the implementation of learning is done on a predetermined schedule; 4) the assessment of learning as a benchmark of success has not been done comprehensively and routinely. The whole learning management which is held at Pondok Pesantren Pembangunan Miftahul Huda Majenang runs optimally.

Key Words: management, learning, islamic boarding school

Abstrak: Pondok Pesantren sebagai lembaga pendidikan keagamaan salah satunya didukung oleh kurikulum yang berperan sebagai penggerak dalam melaksanakan pembelajaran. Pada umumnya kurikulum pesantren yang menjadi arah pembelajaran tertentu, diwujudkan dalam bentuk penetapan kitab-kitab kuning tertentu sesuai dengan tingkatan pengetahuan santri dengan model pembelajaran tuntas. Fokus penelitian ini adalah: 1) manajemen pembelajaran pada aspek perencanaan, pelaksanaan dan penilaian; 2) hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran dan 3) solusi yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Pembangunan Miftahul Huda Majenang. Temuan penelitian berkenaan dengan manajemen pembelajaran di Pondok Pesantren Pembangunan Miftahul Huda Majenang adalah: Pertama, setiap awal tahun pelajaran pengasuh dan ustadz-ustadznya menyusun perencanaan kegiatan pembelajaran dengan menetapkan jadwal pembelajaran, kedua, pemutaran jadwal dengan azas musyawarah dan melibatkan seluruh warga pesantren, ketiga, pelaksanaan pembelajaran dilakukan sesuai jadwal yang telah ditentukan, keempat, penilaian pembelajaran sebagai tolok ukur keberhasilan belum dilakukan secara komprehensif dan rutin. Secara keseluruhan manajemen pembelajaran di Pondok Pesantren Pembangunan Miftahul Huda Majenang berjalan secara optimal.

Kata Kunci: manajemen, pembelajaran dan pondok pesantren

PENDAHULUAN

Catatan sejarah menunjukkan, bahwa pondok pesantren disamping mencetak kader ulama juga banyak melahirkan pemimpin masyarakat dan bangsa. Banyak pondok pesantren menjadi harum namanya karena banyak para alumnin yang

menjadi pemimpin bangsa (Efendi, 2005: 1). Pondok pesantren dalam bacaan teknis merupakan suatu tempat yang dihuni oleh para santri, pernyataan ini menunjukkan makna pentingnya ciri-ciri pondok pesantren sebagai sebuah lingkungan pendidikan yang integral (Wahid, 1999:

13), dan merupakan suatu lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia. Ia memiliki hubungan fungsional simbiotik dengan ajaran Islam (Nata, 2012: 311).

Keberadaan pondok pesantren sendiri dalam sejarahnya dimulai seiring dengan penyebaran agama Islam. Pondok pesantren sebagai lembaga bagi pendidikan dan penyebaran agama Islam lahir dan berkembang semenjak masa-masa permulaan kedatangan Islam di negeri ini. Lembaga seperti itu sudah ada jauh sebelum kedatangan Islam sendiri, seperti perguruan berasrama yang merupakan tempat mendalami agama Hindu dan Budha. Bedanya, perguruan berasrama tersebut datang hanya anak-anak dari golongan arsitokrat, sedangkan pada pondok pesantren dikunjungi anak-anak dan orang-orang dari berbagai lapisan masyarakat, khususnya rakyat jelata. Pondok pesantren tidak lahir begitu saja, melainkan tumbuh sedikit demi sedikit (Suyoto, 1995: 65).

Manajemen menunjukan cara yang efektif dan efisien dalam pelaksanaan suatu pekerjaan. Manajemen memiliki pengertian yang sangat beragam, namun bila disederhanakan bisa di kelompokkan minimal ke dalam tiga pengertian: 1) seni memimpin, 2) proses perencanaan pengorganisasian pelaksanaan dan pengawasan, 3) bekerja melalui orang lain. Jadi, segala sesuatu itu direncanakan dan ditentukan oleh seseorang, sedangkan pelaksana dari rencana dan ketentuan itu adalah orang lain (Aziz, 2012: 1).

Dewasa ini, sistem pendidikan dan pengajaran di Pondok Pesantren dapat dikelompokkan menjadi tiga bentuk. Pertama, sistem pendidikan dan pengajarannya menggunakan metode sorogan atau bendungan. Kedua, sistem pendidikan dan pengajaran dengan pengajian Kitab Kuning, tetapi dalam proses pendidikannya juga memasukkan sistem pendidikan madrasah atau sistem pendidikan umum ke dalam pondok. Ketiga, sistem pendidikan dan pengajarannya mengintegrasikan sistem madrasah ke dalam pondok dengan segala jiwa, nilai dan atribut-atribut lainnya, di mana dalam pengajarannya, pondok menggunakan metode didaktik dan sistem evaluasi dalam setiap semester serta menggunakan sistem klasikal (Zarkasyi, 1998: 103).

Manajemen pembelajaran di Pondok Pesantren Pembangunan Miftahul Huda Majenang meliputi beberapa cabang ilmu-ilmu keislaman, seperti fikih, akidah, Bahasa Arab, hadis, tafsir dan tasawuf. Pengelola pondok pesantren ber-

keyakinan bahwa pembelajaran kitab kuing sebagai hal yang utama tidak boleh hilang dari Pondok Pesantren Pembangunan Miftahul Huda Majenang. Sebab, pembelajaran di Pondok Pesantren adalah merupakan satu kesatuan yang tak terpisahkan.

Rumusan Masalah

Berdasarkan hal di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang manajemen pembelajaran di Pondok Pesantren Pembangunan Miftahul Huda Majenang Kabupaten Cilacap. Masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen pembelajaran di Pondok Pesantren Pembangunan Miftahul Huda Majenang terkait dengan aspek perencanaan, pelaksanaan dan penilaian?
2. Apa saja yang menjadi hambatan atau kendala yang dihadapi dalam pembelajaran di Pondok Pesantren Pembangunan Miftahul Huda Majenang Kabupaten Cilacap?
3. Bagaimana solusi untuk mengatasi hambatan atau kendala yang dihadapi dalam pembelajaran di Pondok Pesantren Pembangunan Miftahul Huda Majenang Kabupaten Cilacap?

Tujuan Penulisan

Tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan proses penerapan manajemen pembelajaran di pondok pesantren pembangunan miftahul huda majenang dan untuk mengetahui dan menjelaskan bagaimana manajemen pembelajaran di pondok pesantren pembangunan miftahul huda majenang

Manfaat Penulisan

Sedangkan manfaat yang dari penelitian ini diharapkan:

1. Sebagai bahan teori dan sumbangan dalam membangun konsep terutama tentang manajemen pembelajaran di pondok pesantren.
2. Sebagai bahan masukan bagi pengelola pondok pesantren dalam menjalankan manajemen pembelajaran di pondok pesantren dalam mencapai tujuan.

LANDASAN TEORI

Manajemen Pembelajaran

Menurut para ahli manajemen adalah proses mendayagunakan orang atau sumber lainnya untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien (Eliyas dan Nanik Nurhayati, 2012: 60). Nanang Fatah (2001: 1) memberikan ba-

atasan tentang istilah manajemen bahwa manajemen merupakan proses merencanakan, mengorganisasi, memimpin dan mengendalikan upaya organisasi dengan segala aspeknya agar tujuan organisasi tercapai efektif dan efisien. Agar tujuan-tujuan organisasi bisa tercapai secara efektif dan efisien. Hani Handoko (2003: 7) mengamini bahwa concern utama logos manajemen adalah *cult of efficiency and effectivity*.

Konsep manajemen jika dimasukkan dalam kegiatan pembelajaran, maka menurut Syaiful Sagala (2008: 61) dapat diartikan sebagai usaha dan tindakan kepala sekolah sebagai pemimpin instruksional dan usaha maupun tindakan guru sebagai pemimpin pembelajaran di kelas yang dilaksanakan sedemikian rupa untuk memperoleh hasil dalam rangka mencapai tujuan program sekolah dan tujuan pembelajaran. Sedangkan guru sebagai pemimpin pembelajaran berfungsi membuat keputusan yang berhubungan dengan kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan penilaian atau evaluasi (Majid, 2005: 91).

Karena itu, dalam proses pembelajaran, guru sebagai perencana hendaknya dapat mendiagnosis kebutuhan siswa sebagai subjek belajar, merumuskan tujuan kegiatan proses pembelajaran dan menetapkan strategi yang ditempuh untuk merealisasikan tujuan yang telah dirumuskan: guru sebagai pengimplementasi dari rencana pengajaran yang telah disusun hendaknya mempertimbangkan situasi dan kondisi yang ada dan berusaha untuk mendesain atau mengkondisikan setiap situasi yang muncul agar menjadi situasi yang memungkinkan untuk berlangsungnya proses dan kegiatan belajar mengajar dan guru sebagai pelaksana penilaian atau evaluasi pembelajaran harus pula dapat menetapkan prosedur dan teknik penilaian yang tepat, sehingga kompetensi dasar yang telah ditetapkan dalam kegiatan perencanaan dapat tercapai.

Kegiatan Manajemen Pembelajaran

Berkenaan dengan manajemen pembelajaran, maka kegiatan-kegiatan yang perlu dilaksanakan meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan.

a. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan adalah menyusun langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan (Anwar, 1998: 86). Dalam konteks pembelajaran, perencanaan

diartikan sebagai proses penyesuaian materi pelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan pendekatan atau metode pembelajaran, dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa satu semester yang akan datang untuk mencapai tujuan yang ditentukan (Sagala, 2009: 142). Rencana pembelajaran dapat dibuat untuk satu tahun yang disebut dengan Program Tahunan, dalam satu semester yang disebut dengan Program Semester, dan harian yang disebut dengan Program Satuan Pembelajaran. Masing-masing program disusun berdasarkan dan sesuai dengan kalender pendidikan.

b. Pengorganisasian Pembelajaran

Pengorganisasian merupakan suatu proses pengelompokan, penentuan dan pengaturan bermacam-macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan, menempatkan orang-orang pada setiap aktivitas tersebut, menyediakan alat-alat yang diperlukan, serta menetapkan wewenang yang kemudian didelegasikan atau dilimpahkan kepada setiap individu yang akan melakukan pekerjaan atau aktivitas-aktivitas tersebut (Hasibuan, 2001: 40). Pengorganisasi pembelajaran ini memberikan gambaran bahwa kegiatan belajar mengajar harus mempunyai arah dan penanggung jawab yang jelas, termasuk peran dari masing-masing mereka yang terlibat dalam kegiatan pengorganisasian, baik kepala sekolah, guru, maupun siswa.

c. Penggerakan Pembelajaran

Penggerakan adalah proses untuk menumbuhkan semangat atau motivasi pada setiap pelaksana kerja (staf, karyawan, atau pegawai) agar dapat bekerja keras dan giat serta membimbing mereka dalam melaksanakan rencana untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien (Sagala, 2009: 144). Penggerakan dalam proses pembelajaran dilakukan oleh guru dengan suasana edukatif agar siswa dapat melaksanakan tugas belajarnya dengan penuh semangat dan bias mengoptimalkan kemampuan belajar mereka dengan baik. Dalam kegiatan ini, peran guru sangat penting untuk menggerakan dan memotivasi siswanya melakukan aktivitas-aktivitas belajar, guru juga tidak hanya berusaha untuk menarik minat dan perhatian siswa dengan kata-kata yang mendorong atau memicu tumbuhnya semangat dan motivasi untuk belajar, tetapi juga berusaha untuk meningkatkan aktivitas belajar

siswa melalui pendekatan dan metode yang sesuai dengan materi belajar yang disajikan.

d. Pengawasan Pembelajaran

Pengawasan adalah suatu konsep yang luas dan dapat diterapkan pada manusia, benda, atau organisasi. Pengawasan dapat dilihat dan dilakukan dari segi input, proses dan output, bahkan *outcome*. Secara konseptual, pengawasan dimaksudkan untuk memastikan anggota organisasi melaksanakan apa yang dikehendaki dengan mengumpulkan, menganalisis dan mengevaluasi informasi serta memanfaatkannya untuk mengendalikan organisasi. Pengawasan mencakup mencermati pekerjaan apakah sesuai dengan rencana, melakukan pendataan dan mencari solusi atau jalan keluar apabila ditemukan penyimpangan dan memastikan bahwa pekerjaan yang dilakukan tetap berorientasi kepada tujuan yang hendak dicapai.

e. Evaluasi

Evaluasi diartikan juga dengan penilaian, maksudnya suatu kegiatan yang direncanakan untuk mengukur tingkat kemajuan atau kemunduran suatu aktivitas tertentu. Penilaian (*assesment*) adalah istilah umum yang mencakup semua metode yang biasa digunakan untuk menilai unjuk kerja individu atau kelompok peserta didik (Ramayulis, 2013: 399). Penilaian harus dipandang sebagai salah satu faktor yang menentukan keberhasilan proses dan hasil pembelajaran, jadi bukan hanya sebagai cara untuk menilai keberhasilan belajar siswa. Sebagai sub sistem dalam kegiatan pembelajaran, secara optimal penilaian harus mampu memberikan informasi yang dapat membantu guru meningkatkan kemampuan mengajarnya dan membantu siswa guna mencapai perkembangan pendidikannya.

Pengertian Pondok Pesantren

Istilah pondok barangkali berasal dari pengertian asrama-asrama para santri atau tempat tinggal yang dibuat dari bambu, atau barangkali berasal dari kata Arab, *funduq*, yang artinya hotel atau asrama (Dhofier, 2011: 47). Secara etimologi, kata pondok berasal dari Bahasa Arab, dari kata dasar *al-funduqu* dan jamaknya *fanadiqu* yang berarti hotel atau penginapan (Munawwir, 1997: 1073). Jadi, pondok merupakan asrama yang menjadi tempat tinggal bersama para santri untuk belajar di bawah bimbingan kyai.

Dapat disimpulkan bahwa pondok pesantren adalah lembaga pendidikan Islam, yang dilaksanakan dengan sistem asrama (pondok), dengan kyai sebagai guru atau tokoh utama, dan masjid sebagai pusat lembaga atau kegiatannya. Karena itu, pondok pesantren adalah lembaga tradisional yang berarti suatu tempat yang dihuni oleh para santri yang mencari ilmu, mengkaji hukum-hukum Islam melalui kitab-kitab klasik, yaitu kitab-kitab kuning (*al-kutub al-qadimah*), karya ilmiah ulama-ulama besar terdahulu.

Secara faktual ada beberapa tipe pondok pesantren yang berkembang dalam masyarakat. Pertama, pondok pesantren tradisional. Pondok pesantren ini masih tetap mempertahankan bentuk aslinya dengan semata-mata mengajarkan kitab-kitab yang ditulis oleh ulama abad 15 dengan menggunakan bahasa arab. Pola pengajarannya dengan sistem "halaqah" yang dilaksanakan di masjid atau surau, hakekat dari sistem pengajaran halaqah adalah penghapalan yang titik akhirnya dari segi metodologi cenderung kepada terciptanya santri yang menerima dan memiliki ilmu.

Kedua, pondok pesantren modern. Pondok pesantren ini merupakan pengembangan tipe pesantren karena orientasi belajarnya cenderung mengadopsi seluruh sistem belajar secara klasik dan meninggalkan sistem belajar tradisional. Penerapan sistem belajar modern ini terutama nampak pada penggunaan kelaskelas belajar baik dalam bentuk madrasah maupun sekolah. Kurikulum yang dipakai adalah kurikulum sekolah atau madrasah yang berlaku secara nasional.

Ketiga, pondok pesantren ini disebut komprehensif karena merupakan sistem pendidikan dan pengajaran gabungan antara yang tradisional dan yang moderen. Artinya di dalamnya diterapkan pendidikan dan pengajaran kitab kuning dengan metode sorogan, bandungan dan wetonan, namun secara reguler sistem per-sekolahannya terus dikembangkan. Bahkan pendidikan keterampilan pun diaplikasikan sehingga menjadikannya berbeda dari tipologi kesatu dan kedua (Ghazali, 2003: 13).

Pondok pesantren sebagai suatu lembaga pendidikan yang tumbuh dan berkembang ditengah-tengah masyarakat sekaligus memadukan unsur unsur Pendidikan yang sangat penting. Unsur dimaksud adalah ibadah dalam rangka menanamkan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan terhadap Allah SWT; tabligh untuk penyebaran ilmu dan amal untuk mewujudkan masyarakat yang harmoni dalam kehidupan

mereka sehari-hari. Dalam sejarahnya, perkembangan pondok pesantren memiliki sistem pendidikan dan pengajaran yang bersifat nonklasikal. Karena itu, umumnya ada dua metode yang berkembang di lingkungan pesantren untuk mempelajari kitab kuning, yakni metode sorogan dan bandongan atau wetonan.

Seiring dengan perkembangan dunia pendidikan pada masa sekarang ini, maka teknis penyelenggaraan sistem pembelajaran kitab kuning, terkadang antara satu pondok dengan pondok yang lain berbeda-beda. Ada sebagian pondok pesantren yang menyelenggarakan sistem pendidikannya semakin lama semakin berubah karena dipengaruhi oleh perkembangan dunia pendidikan serta tuntutan dari masyarakat di sekitar lingkungan pondok yang menjadi stakeholder pondok pesantren. Kemudian, ada pula pondok pesantren yang masih tetap bertahan dan mempertahankan sistem pendidikan semula. Bahkan dalam perkembangan terakhir, sudah banyak dan hampir merata pondok pesantren melaksanakan pendidikan formal serta pembelajaran kitab kuning dengan metode madrasa, yaitu belajar kitab kuning di dalam kelas pada madrasah secara klasikal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field reseach*) yang bersifat Deskriptif Kualitatif, yaitu suatu penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai gejala yang ada, yakni keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian itu dilakukan (Arikunto, 2010: 234). Jenis pengumpulan data yang dilakukan secara langsung dari lokasi penelitian (Moleong, 2011: 26). Ada tiga metode pengumpulan data yang digunakan. Pertama, observasi, kedua, wawancara, dan ketiga, dokumentasi.

Kemudian analisis data, operasional analisis data model Miles dan Huberman yang peneliti gunakan dijelaskan dalam mekanisme berikut: pengumpulan data, reduksi data (*data reduction*), penyajian data, lalu verifikasi data. Verifikasi data.

PEMBAHASAN

Pondok Pesantren Pembangunan Miftahul Huda Majenang Kabupaten Cilacap merupakan pondok pesantren salafiyah dengan ciri khas sistem diniyah kepondokan yang bertumpu pada pembelajaran kitab kuning sebagai referensi

utama kajian terhadap ilmu-ilmu keislaman dalam berbagai bidang:

Manajemen Pembelajaran di Pondok Pesantren Miftahul Huda Majenang

Pondok Pesantren Miftahul Huda Majenang menyelenggarakan pembelajaran kita kitab terdahulu yaitu kitab kuning sebagai mana ciri khas dari pondok pesantren salafiyah yang tetap dipertahankan memiliki program pendidikan keagamaan atau madrasah diniyah mulai dari tingkatan dasar sampai atas, yakni Madrasah Diniyah Ula, Madrasah Diniyah Wustha dan Madrasah Diniyah Ulya.

Madrasah Diniyah Ula diperuntukkan bagi santri yang baru belajar kitab kuning pada tingkatan awal, di mana pada tingkatan ini mereka diharuskan untuk mengkaji sejumlah kitab kuning untuk berbagai bidang studi keislaman. Ada sejumlah kitab kuning yang dijadikan rujukan dan standar pembelajaran pada tingkatan Diniyah Ula ini, antara lain kitab Aqidah Al-'Awam (Tauhid-Akidah), Akhlaq li al-Banin wa al-Banat (Akhlaq), Fashalatan dan Mabadi'al-Fiqhiyah (Ushul Fikih) dan Al-Jurûmiah (Bahasa Arab).

Madrasah Diniyah Wustha diperuntukkan bagi santri-santri yang sudah menyelesaikan pembelajaran kitab kuningnya pada tingkat dasar dan dianggap memiliki kemampuan dasar serta telah memahami dengan baik kitab-kitab kuning yang menjadi rujukan untuk meneruskan belajarnya pada tingkatan berikutnya. Kitab-kitab kuning yang dijadikan rujukan dan standar pembelajaran pada tingkatan Diniyah Wustha ini, antara lain kitab Fath al-Qarib (Fikih), Al-Amtsilah at-Tashrifiyah (Bahasa Arab-Sharaf), Ta'lim al-Muta'alim (Akhlaq), Irsyad al-'Ibad (Tasawuf), Al-Arba'in an-Nawawiyah (Hadis), dan Tafsir Al-Jalalain (Tafsir).

Madrasah Diniyah Ulya diperuntukkan bagi santri tingkatan atas yang telah menyelesaikan pembelajaran pada tingkatan Ula (dasar) dan tingkatan Wustha (menengah). Karena itu, apabila di sistem persekolahan formal, tingkat Ula boleh dipersamakan dengan Ibtidaiyah (SD), tingkatan Wustha dipersamakan dengan Tsanawiyah (SMP), maka tingkatan Ulya dipersamakan dengan Aliyah (SMA). Jadi, seperti halnya pada tingkatan Diniyah Ula dan Wustha, pada tingkatan Diniyah Ulya ini santri juga diharuskan untuk mempelajari sejumlah Kitab Kuning yang menjadi rujukan, antara lain kitab Syarhu Ibnu

Aqil (Bahasa Arab-Nahwu), Kifayah al-Akhyar (Fikih) dan Kifayah al-'Awam' (Tauhid), Riyad al-Shalihin (Hadis), Tafsir Al-Jalalain (Tafsir) dan Irsyad al-'Ibad (Tasawuf-Ibadah).

Berdasarkan hasil wawancara dengan pimpinan pondok dan ustadz yang menjadi pengasuh dalam merencanakan pembelajaran, menyatakan bahwa perencanaan pembelajaran biasanya disusun sekali setahun pelajaran secara musyawarah (rapat) oleh pimpinan pondok beserta para ustadz. Secara khusus, memang pada program Madrasah Diniyah pembelajaran disusun tidak persemester seperti pada sekolah pada umumnya, akan tetapi setahun atau setelah khatam (selesai) satu kitab dipelajari oleh santri maka diganti dengan kitab yang lain lagi. Segala kegiatan yang berhubungan dengan pembelajaran kitab kuning dalam perencanaannya dilakukan secara bersama-sama melalui rapat antar pimpinan pondok dengan dewan guru. Tidak ada pembentukan panitia atau tim khusus yang ditugaskan untuk merancang dan mengatur kegiatan. Semua hal dilakukan secara bersama dan setiap awal tahun pelajaran biasanya diagendakan rapat. Materi atau agenda yang dibicarakan dalam rapat menyangkut pelaksanaan pembelajaran (Mengaji), santri yang mengikuti program pembelajaran, ustadz yang mengasuh pembelajaran, kitab kuning yang dijadikan rujukan sekiranya ada tambahan atau pergantian dan atau hal-hal lain, permasalahan, maupun kendala-kendala yang terjadi pada tahun sebelumnya ketika pembelajaran dilaksanakan.

Pembelajaran kitab kuning sebagai salah satu program wajib belajar dan merupakan bagian atau implementasi dari kurikulum Pondok Pesantren Pembangunan Miftahul Huda Majenang Kabupaten Cilacap waktu pelaksanaannya diatur dan disesuaikan dengan jadwal. Jadwal pelaksanaan jam pelajaran untuk sekolah formal yang dilaksanakan pagi sampai siang hari itulah, maka pondok kemudian menetapkan waktu pelaksanaan pembelajaran bagi santri Madrasah Diniyah pada sore dan malam hari.

Santri putra dan santri putri ditempatkan pada pondok dan asrama yang terpisah, diawasi oleh ustadz yang sekaligus juga membina serta menjaga dan mengajari mereka. Pelaksanaan pembelajaran kitab kuning untuk santri putra dipusatkan di masjid Pondok Pesantren Pembangunan Miftahul Huda Majenang Kabupaten Cilacap yang cukup besar dan mampu menampung santri atau jamaah shalat hingga lima-

ratusan lebih. Masjid ini cukup dekat letaknya, karena bersebelahan dengan lokasi pondok mereka, sehingga cukup mudah dan cepat untuk didatangi. Sedangkan pembelajaran kitab kuning untuk santri putri di pusatkan di ruang aula yang letaknya juga berdekatan dengan asrama mereka.

Sistem pembelajaran sendiri disesuaikan dengan tempat pembelajaran. Jadi, karena tempat pelaksanaan pembelajaran yang di pisah antara Madin (Madrasah Diniyah) dan bandungan kitab di masjid dan di aula maka sifat pembelajarannya adalah non klasikal. Santri dikelompokkan sesuai dengan tingkatan atau kitab yang mereka pelajari. Mereka duduk berkelompok atau bergroup dan menempati satu bagian dari ruangan masjid atau aula dengan dibimbing oleh seorang ustadz.

Pembelajaran sistem bandungan secara umum dilaksanakan secara massal, di mana seluruh santri berkumpul di ruangan masjid atau aula tempat belajar sambil membawa buku catatan, kemudian salah seorang ustadz menyampaikan pembahasan yang ada dalam kitab pegangan. Kitab yang digunakan biasanya kitab kuning umum yang tidak termasuk kitab rujukan pada program diniyah, namun tetap standard dan berhubungan dengan disiplin ilmu tertentu. Pembelajaran dilaksanakan secara missal bertujuan untuk menambah wawasan keilmuan para santri berkenaan dengan pemahaman mereka terhadap bidang keilmuan sesuai materi dalam kitab. Waktu penyampaian kitab kuning secara umum ini tidak mesti atau tidak secara rutin atau setiap hari dilaksanakan.

Kemudian, pembelajaran dilaksanakan secara berkelompok dilaksanakan secara rutin setiap hari sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Santri-santri dikelompokkan sesuai dengan program diniyah atau kitab kuning yang diikutinya. Mereka dibimbing oleh salah seorang ustadz yang dalam melaksanakan proses pembelajaran seperti halnya pembelajaran di kelas pada sekolah formal.

Dalam mengikuti pembelajaran dan pengelompokkan santri, ada yang duduk dengan membentuk setengah lingkaran dan ada pula yang duduk secara berbanjar. Dalam menyampaikan materi pelajaran, ustadz membacakan, menjelaskan, dan menguraikan kandungan materi yang ada dalam kitab. Para santri, dengan memegang kitab yang sama, mendengarkan, menyimak, dan mencatat (memberi tanda baca, baris, makna kata, kalimat, atau terjemahan)

bacaan maupun penjelasan dari ustadz tentang materi berkenaan. Dalam hal tertentu, untuk memperkuat penjelasannya terhadap materi yang dibahas, ustadz terkadang juga menulis dan menggunakan papan tulis (white board).

Tujuan dari proses dan pembelajaran ini, menurut pengelola pondok bertujuan agar para santri memiliki kemampuan untuk menggali dan mengambil sumber hukum dalam kitab-kitab yang berbahasa Arab, supaya santri memiliki kemampuan dalam memahami ilmu Agama Islam bersumberkan kepada Al-Qur'an dan kitab-kitab rujukan yang berbahasa Arab. Metode bandongan dan sorogan dimaksud dipadu juga dengan metode halaqah (berkelompok), Tanya jawab dan bahtsul masa'il (diskusi) untuk materi-materi yang relevan. Para ustadz yang menjadi pengasuh pembelajaran kitab kuning ditunjuk dan dibagi sesuai dengan bidang spesialisasi atau keahlian merek. Semua kitab yang menjadi rujukan dalam pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Pembangunan Miftahul Huda Majenang Kabupaten Cilacap ini ditulis oleh ulama yang berasal Timur Tengah dalam Bahasa Arab. Secara umum, kitab rujukan dimaksud merupakan kitab-kitab kuning muhtabar (standard) yang biasa diajarkan diberbagai pondok pesantren di Indonesia.

Secara umum, dalam satu tahun atau dua semester para santri telah menyelesaikan lima atau enam kitab yang menjadi rujukan. Namun demikian, ada kitab yang berlanjutan dipakai, misalnya pada tingkat Wustha kitab dimaksud telah dipelajari, kemudian pada tingkat Ulya kitab tersebut kembali dipelajari lagi. Hal ini terjadi, karena kitab tersebut lumayan tebal dan materi kandungannya cukup luas dan atau materi pada kitab dimaksud memang dibagi menjadi dua bagian, sehingga dirancang dan digunakan untuk dua tingkatan yang berbeda, bagian pertama untuk tingkatan Wustha dan bagian kedua untuk tingkatan Ulya. Misalnya, kitab Irsyadul 'Ibad pada bidang Tasawuf-Ibadah yang digunakan pada tingkatan Wustha dan kemudian digunakan lagi sebagai kelanjutan pada tingkatan Ulya. Begitu juga dengan kitab Tafsir al-Jalalain, yang digunakan pada tingkatan Wustha maupun Ulya.

Dalam melaksanakan proses pembelajaran, para ustadz yang menjadi pengasuh di samping mengikuti tradisi pembelajaran yang biasa berlangsung, mereka juga diberi kebebasan untuk mengatur proses pembelajarannya agar

berjalan dengan baik. Karena itu, dalam hal tertentu, terkadang ada ustadz yang menambah kitab pegangan sebagai bahan perbandingan atau pengayaan; memadukan metode pembelajaran dengan perkembangan dunia pendidikan, misalnya tanya jawab dan diskusi atau studi kasus (bahtsul masa'il), belajar mandiri, menghafal dan mengulang dan seterusnya.

Apabila telah selesai proses pembelajaran, baik dalam setiap materi pokok bahasan, akhir semester, atau akhir tahun pelajaran, sebagaimana umumnya proses pembelajaran sekolah formal, pembelajaran kitab kuning pada program diniyah ini juga dilakukan penilaian atau evaluasi untuk mengetahui perkembangan dan kemampuan serta penguasaan santri terhadap bacaan ataupun kandungan dari kitab yang menjadi pegangan. Evaluasi atau penilaian dimaksud dilakukan secara lisan dan biasanya mencakup aspek-aspek kelancaran membaca kitab; pemahaman terhadap tata bahasa kitab, yakni memahami arti kata, kalimat, kedudukan kata atau kalimat berdasarkan nahwu, sharf dan tashrif serta terjemahnya; serta kemampuan dalam menjelaskan makna dan kandungan kitab.

Penilaian dilakukan secara sorogan dan individual, di mana setiap santri akan dites aspek-aspek yang telah ditetapkan di atas secara bergiliran di hadapan ustadz. Biasanya mereka disuruh membaca lembar yang telah dipilih dari kitab pegangan yang sudah dipelajari, kemudian mereka disuruh untuk menterjemahkan dan menjelaskan kandungan, persoalan, atau pokok pembahasan yang terkandung dari lembaran kitab yang telah mereka baca tersebut. Selain itu, penilaian atau tes dimaksud juga bisa dilakukan dalam bentuk menguji materi hafalan para santri terhadap kaedah-kaedah tertentu dari materi peajaran yang telah dipelajari, misalnya kaedah dalam Bahasa Arab, kaedah dalam Ushul Fikih dan lain-lain. Atau pula mereka disuruh untuk menghafalkan kembali ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis-hadis yang telah dipelajari sesuai dengan yang telah ditentukan.

Kendala Pembelajaran

Proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh Pondok Pesantren Pembangunan Miftahul Huda Majenang telah berjalan dengan baik dan lancar. Walau demikian, bukan berarti tidak ada masalah atau hambatan yang dihadapi. Menurut pimpinan pondok, dalam melaksanakan proses pembelajaran, tentu saja banyak kendala dan

permasalahan yang dihadapi, baik kendala yang bersifat intern maupun ekstern, baik menyangkut manajemen atau pengelolaan program maupun menyangkut pendanaan, dewan pengajar, santri dan fasilitas belajar yang dimiliki oleh Pondok Pesantren Pembangunan Miftahul Huda Majenang Kabupaten Cilacap. Kendala atau permasalahan dimaksud antara lain adalah:

- a. Minat santri dalam mengikuti program pembelajaran yang sudah di tentukan semakin berkurang dengan berbagai alasan; ada yang menyatakan bahwa yang di pelajari sulit untuk dipelajari dan dipahami, terlalu banyak tugas di sekolah formal.
- b. Kekurangan ustadz dan dewan pengajar.
- c. Waktu pembelajaran yang tidak efektif dan banyak tersita untuk kegiatan di sekolah formal.
- d. Keterbatasan fasilitas pendukung pembelajaran.
- e. Pendanaan.

Usaha Mengatasi Kendala Pembelajaran

Guna kelancaran proses pembelajaran dan agar terus bisa terlaksana, pimpinan dan pengelola Pondok Pesantren Pembangunan Miftahul Huda Majenang Kabupaten Cilacap telah melakukan berbagai hal untuk mengatasi kendala atau hambatan yang ada. Berkenaan dengan pengelolaan, pendanaan, dewan pengajar, santri dan fasilitas belajar yang dimiliki oleh Pondok Pesantren Pembangunan Miftahul Huda Majenang Kabupaten Cilacap.

Beberapa usaha yang dilakukan oleh pondok guna mengatasi berbagai kendala yang ada, antara lain adalah:

- a. Memberi motivasi dan nasihat kepada para santri agar mempunyai minat membaca.
- b. Untuk mempermudah membaca dan memahami pelajaran yaitu kita-kita dari pimpinan pondok memnganjurkan untuk mempunyai kamus bahasa ara indosia dan memerikan fasilitas kamus yaitu di perpustakaan
- c. Mengajak santri yang sudah lulus untuk mengabdikan 1 tahun dan diberikan bantuan pendanaan oleh Pondok Pesantren di antaranya biaya uang saku, transport dan akomodasi untuk kemudian direkrut menjadi tenaga pengajar di pondok.

PENUTUP

Berkenaan dengan manajemen pembelajaran di pondok pesantren sebagaimana paparan

data dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka pada bagian penutup ini dapatlah dikemukakan beberapa kesimpulan berkenaan dengan proses pembelajaran, beberapa kendala dan permasalahan serta saran-saran dalam rangka pengembangan pesantren ke depan.

1. Pembelajaran di Pondok Pesantren Pembangunan Miftahul Huda Majenang dilihat dari konteks manajemen: Pertama, setiap awal tahun pelajaran pengasuh dan ustadz-ustadznya menyusun perencanaan kegiatan pembelajaran dengan menetapkan jadwal pembelajaran; Kedua, penentuan berdasarkan dengan azas musyawarah dan melibatkan seluruh warga pesantren serta berdasarkan tanggungjawab bersama dengan ikhlas; Ketiga, pelaksanaan pembelajaran dilakukan pada habis shalat Ashar, Maghrib, Isya' dan Subuh sesuai jadwal yang telah ditentukan; Keempat, penilaian pembelajaran sebagai tolok ukur keberhasilan belum dilakukan secara komprehensif dan rutin.
2. Akibat dari manajemen yang belum optimal, maka pesantren kemudian menghadapi berbagai hambatan dan permasalahan, antara lain adalah semakin berkurangnya minat santri dalam mengikuti program pembelajaran, kekurangan ustadz atau dewan pengajar, waktu dan jadwal pembelajaran yang tidak efektif dan banyak tersita untuk kegiatan di sekolah formal, keterbatasan fasilitas pendukung pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang kurang optimal, pendanaan yang masih minim dan sebagainya.
3. Ada beberapa solusi yang telah dilakukan oleh pengelola Pondok Pesantren Pembangunan Miftahul Huda Majenang dalam mengatasi beberapa permasalahan yang timbul dalam manajemen pembelajaran dimaksud, antara lain memberi motivasi dan nasihat kepada para santri agar mempunyai minat dan motivasi yang tinggi dalam mempelajari kitab-kitab yang sudah di jadwalkan menambah dan memperbaharui metode pembelajaran: memberi bantuan kepada santri yang berprestasi dengan membiayai pendidikan lanjut mereka untuk kemudian direkrut untuk mengabdikan dan menjadi ustadz di pesantren.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Qomari. 1998. *Manajemen Pendidikan Islam*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Manajemen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

- Aziz, Fathul Amin. 2012. *Manajemen Dalam Perspektif Islam*. Cilacap: Pustaka El-Bayan.
- Dhofier, Zamakhsyari. 2011. *Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*. Jakarta: LP3ES.
- Efendi, Jaenal. 2005. *Profil Organisasi*. Jakarta: CV. Pajar Gemilang.
- Eliyasin, Muhammad & Nanik Nurhayati. 2012. *Manajemen Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Aditya Media Publishing.
- Fatah, Nanang. 2001. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ghazali, Bahri M. 2003. *Pesantren Berwawasan Lingkungan*. Jakarta: Prasasti.
- Hadi, Sutrisno. 2004. *Metodologi, Research Jilid 2*. Yogyakarta: Andi.
- Handoko, Hani. 2003. *Manajemen*. Jogjakarta: BPFE.
- Hasibuan. 2001. *Manajemen: Dasar, Pengertian dan Masalah*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Kunandar. 2009. *Guru Profesional, Implementasi KTSP dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT. Rajawali Pers.
- Majid, Abdul. 2005. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nata, Abudin. 2012. *Kapita Selekta Pendidikan Islam Isu-isu Kontemporer Tentang Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindi Persada.
- Ramayulis. 2013. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Sagala, Syaiful. 2008. *Administrasi Pendidikan Kontemporer*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukandarrumidi. 2012. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sutabri, Tata. 2005. *Sistem Informasi Manajemen*. Yogyakarta: Andi.
- Tanzeh, Ahmad. 2001. *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras.